

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang valid. Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Bahasa validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,462 ($\geq 3,0$) dengan kategori valid. Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli materi validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,324 ($\geq 3,0$) dengan kategori valid. Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli media validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,192 ($\geq 3,0$) dengan kategori valid.
2. Selanjutnya hasil praktikalitas bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal oleh guru keseluruhan adalah 84,375% secara keseluruhan berkategori sangat praktis. Dengan demikian, hasil angket kepraktisan oleh guru secara umum menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dikategorikan sangat praktis.
3. Untuk pengujian pada efektivitas keefektifan bahan ajar diketahui melalui tiga indikator yaitu:
 - a. Kadar respon siswa untuk kategori pengamatan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian dimana tidak ada dari kategori dari 6 (enam) respon aktif siswa sudah memenuhi batas toleransi yang ditentukan, sehingga jika ditinjau dan segi respon aktif siswa, belum semua ketegori berada pada

batas toleransi yang ditentukan, maka penelitian ini disimpulkan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Secara keseluruhan rerata nilai respon siswa sudah berada pada batas keberhasilan pembelajaran yaitu dengan skor rata-rata 90,67%, respon siswa tercapai bila $SR \geq 80 \%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat respon siswa sudah termasuk kategori baik.

- b. Kemampuan guru mengelola pembelajaran sudah berada pada batas keberhasilan pembelajaran yaitu kriteria menyatakan guru mampu mengelola pembelajaran tematik menggunakan produk bahan ajar adalah tingkat pencapaian kemampuan guru mengelola pembelajaran minimal cukup baik yaitu tercapai bila $SR \geq 80 \%$, didapat 90,00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan guru mengelola pembelajaran termasuk kategori sangat baik.
- c. Berdasarkan kriteria ketuntasan perorangan maka dapat ditentukan siswa yang telah tuntas belajar secara perorangan. Berdasarkan data diketahui bahwa ketuntasan secara klasikal sudah mencapai 88,00%. Sehingga hasil belajar secara klasikal sudah tuntas. Dengan kata lain dapat dinyatakan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru.

5.2. Implikasi

Upaya meningkatkan proses belajar mengajar memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna pada siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru

adalah melalui penggunaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Kerjasama yang baik dengan melibatkan semua pihak yang terkait terutama guru sebagai tenaga edukatif, pembelajar, pelayan dan penyedia fasilitas, secara tidak langsung memiliki peran, fungsi dan tugas yang berbeda dengan tujuan sama yakni upaya bagaimana menciptakan siswa yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan hasil belajar tingkat tinggi.

1. Implikasi Teoretis

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang telah teruji memiliki implikasi yang tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran buku teks yang selama ini digunakan guru dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal akan mempermudah dalam proses pembelajaran mata pelajaran bagi siswa, dimana perangkat pembelajaran dan produk yang dikembangkan dilengkapi materi-materi yang nyata sehingga mempermudah dan meningkatkan daya nalar siswa, (2) Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dapat dijadikan bahan ajar tambahan bagi guru dalam penyampaian materi bidang ilmu lain dengan pertimbangan kemudahan penggunaan, efektif dalam proses pembelajaran, (3) Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya sebagai usaha dalam mendalami materi yang diberikan sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif. (4) Implikasi penelitian ini yaitu bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dapat membentuk karakter siswa dan juga hasil belajar siswa yang lebih baik serta pembelajaran lebih bermakna.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini sebagai masukan guru dalam meningkatkan keaktifan, dan hasil belajar siswa. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, dimana bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, karakter, dan hasil belajar siswa.

Bagi guru, Pembelajaran bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran tematik, bisa dijadikan alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menerapkan konsep. Bagi sekolah, agar pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam melakukan pemecahan masalah yang berbeda dengan contoh yang sudah ada. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan pro aktif memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan karakter dan hasil belajar. Dan bagi peneliti sendiri agar lebih giat lagi memberikan pembelajaran kepada para siswa dengan variasi model pembelajaran lainnya yang tentunya sesuai dengan materi/konsep pelajaran tematik khususnya dan begitu pula pendidikan pada umumnya.

Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan telah melalui uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Berdasarkan pembahasan aspek kelayakan isi, penyajian, waktu yang diperlukan, dan kegrafikaan pada tahap validitas menyatakan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dirancang tergolong sangat valid. Berdasarkan hasil analisis kepraktisan bahan ajar tematik

berbasis kearifan lokal oleh guru dan peserta didik, bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahap efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sudah mampu membuat tuntas belajar dalam suatu kelas dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Dari keseluruhan hasil validasi, praktikalitas, dan efektivitas bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang dihasilkan sudah valid, praktis, dan efektif.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dihasilkan ini baru sampai pada tahap pengembangan, belum diimplementasikan secara luas di sekolah-sekolah. Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam berbagai topik pelajaran dan mata pelajaran lain yang sesuai, disarankan agar guru dapat mengimplementasikannya pada ruang lingkup yang lebih luas di sekolah-sekolah.
2. Pembelajaran mestinya menjadi kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuannya karena pembelajaran membentuk pola pikir peserta didik melalui struktur berfikir yang tercermin dalam hasil belajar. Peserta didik yang dituntun untuk mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuannya, melalui kemampuan mengkonstruksi, menemukan, menanya, dan bertukar fikiran sehingga dapat

menjadikan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sebagai salah satu alternatif pemilihan sumber belajar.

3. Bagi guru yang ingin menerapkan perangkat pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal pada topik yang lain pada pelajaran yang sesuai dapat merancang sendiri perangkat pembelajaran yang diperlukan dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran dan karakteristik dari materi pelajaran yang akan dikembangkan.
4. Bagi kepala sekolah kiranya dapat menjadikan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal menjadi salah satu model pembelajaran di sekolah dengan mempersiapkan guru melalui pelatihan-pelatihan yang intensif tentang pembelajaran ini.
5. Bagi Dinas Pendidikan dapat menjadikan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal menjadi salah satu program inovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan prestasi pendidikan melalui pelatihan-pelatihan kepada para guru.
6. Bagi peneliti, penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini merupakan penelitian terbatas yang hanya pada pembelajaran tematik saja. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang lain dan di kelas atau di sekolah lain.